

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Gambaran Data Penelitian

##### 5.1.1 Data Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menginformasikan mengenai keluar masuknya kas atau mutasi kas akibat dari aktivitas operasional pemerintah daerah selama satu periode akuntansi. Aktivitas pemerintah daerah yang dimaksud ialah aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pembiayaan dan aktivitas transitoris (non keuangan). Berikut ini ringkasan data laporan arus kas pemerintah daerah Kota Kupang untuk tahun 2018- 2021 pada tabel dibawah ini:

**Tabel 5.1**  
**Data Laporan Arus Kas Tahun 2018-2021**

No	Uraian	Tahun			
		2018 Rp	2019 Rp	2020 Rp	2021 Rp
1	Arus kas bersih dari aktivitas Operasi	283.867.052.635,75	232.815.099.236,90	202.045.209.727,12	127.418.979.576,59
2	Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Investasi Aset Non Keuangan	(291.103.993.117,80)	(246.106.433.114,26)	(219.502.147.472,00)	(151.092.973.804,47)
3	Arus Kas Bersih Aktivitas Pembiayaan	(4.972.950.000,00)	15.500.000,00	(5.000.000.000,00)	-
4	Arus kas dari aktivitas transitoris	102.427.500,00	(40.773.582,00)	136.363.146,00	820.659.562,00
5	Kenaikan /Penurunan Kas	(12.107.462.982,05)	(13.316.607.432,36)	(22.320.574.598,88)	(22.853.334.665,88)

*Sumber: Badan Keuangan dan Aset Daerah Kota Kupang*

## **5.2 Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan tabel 5.1 di atas menggambarkan arus kas dari pemerintah Kota Kupang yang mana arus kas yang dihasilkan sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 71 Tahun 2010 yang memuat empat aktivitas di dalamnya yakni aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pembiayaan dan aktivitas transitoris. Laporan arus kas pemerintah daerah menginformasikan mengenai keluar masuknya kas atau mutasi kas akibat dari kegiatan operasional pemerintah daerah. Dalam tabel di atas termuat arus kas bersih dari masing-masing aktivitas pemerintah Kota Kupang yang mana arus kas bersih ini didapat dari jumlah arus kas masuk setiap aktivitas dikurangi dengan jumlah arus kas keluar masing-masing aktivitas sehingga menghasilkan arus kas bersih dari masing-masing aktivitas dalam laporan arus kas, sedangkan kenaikan dan penurunan yang dihasilkan arus kas pemerintah Kota Kupang didapat dari jumlah arus kas bersih masing-masing aktivitas dalam laporan arus kas.

### **5.2.1 Data Pertumbuhan Arus Kas**

#### **a. Pertumbuhan Arus Kas dari Aktivitas Operasi**

Arus kas bersih aktivitas operasi merupakan keluar masuknya kas akibat kegiatan operasional yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam satu periode akuntansi. Menurut Zulfah *dkk* (2017:3) Arus kas aktivitas operasi dikatakan baik apabila arus kas aktivitas operasi yang dihasilkan pemerintah cenderung naik dari tahun ke tahun dan bersaldo positif serta mengalami pertumbuhan yang positif pula. Tetapi meskipun arus kas aktivitas operasi

bersaldo positif namun cenderung menurun dari tahun ke tahun dan mengalami pertumbuhan negatif, hal ini dikatakan kurang baik dikarenakan kondisi ini mengindikasikan adanya masalah keuangan pada pemerintah daerah yang tidak memiliki kecukupan dana untuk memenuhi kegiatan operasional rutinnya. Pertumbuhan arus kas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan AKO}_t = \frac{\text{ arus kas bersih AKO}_t - \text{ arus kas bersih AKO}_{t-1}}{\text{ arus kas bersih AKO}_{t-1}} \times 100\%$$

**Keterangan :**

Pertumbuhan AKO<sub>t</sub> = Pertumbuhan Arus Kas Aktivitas Operasi Tahun Yang

Dihitung

Pertumbuhan AKO<sub>t-1</sub> = Pertumbuhan Arus Kas Aktivitas Operasi Tahun

Sebelumnya

1) Tahun 2019

$$\begin{aligned} 2019 &= \frac{Rp\ 232.815.099.236,90 - Rp\ 283.867.052.635,75}{Rp\ 283.867.052.635,75} \times 100\% \\ &= \frac{(Rp\ 51.051.953.398,85)}{Rp\ 283.867.052.635,75} \times 100\% \\ &= -17,98\% \end{aligned}$$

2) Tahun 2020

$$\begin{aligned} 2020 &= \frac{Rp\ 202.045.209.727,12 - Rp\ 232.815.099.236,90}{Rp.\ 232.815.099.236,90} \times 100\% \\ &= \frac{(Rp\ 30.769.889.509,78)}{Rp\ 232.815.099.236,90} \times 100\% = -13,22\% \end{aligned}$$

3) Tahun 2021

$$\begin{aligned} 2021 &= \frac{Rp\ 127.418.979.576,59 - Rp\ 202.045.209.727,12}{Rp\ 202.045.209.727,12} \times 100\% \\ &= \frac{(Rp\ 74.626.230.150,53)}{Rp\ 202.045.209.727,12} \times 100\% = -36,94\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, pada tahun 2019-2021 arus kas aktivitas operasi pada pemerintah Kota Kupang bersaldo positif yaitu sebesar Rp 232.815.099.236,90 pada tahun 2019, Rp 202.045.209.727,12 pada tahun 2020 dan Rp 127.418.979.576,59 pada tahun 2021. Namun jika dilihat dari pertumbuhannya arus kas aktivitas operasi pada pemerintah Kota Kupang mengalami penurunan dari tahun 2019-2021 dimana pada tahun 2019 terjadi penurunan sebesar (Rp 51.051.953.399) atau -17,98%, sedangkan pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar (Rp 30.769.889.510) atau -13,21%, dan pada tahun 2021 terjadi penurunan sebesar (Rp 74.626.412.151) atau -36,93%. Jika dilihat dari perhitungan di atas arus kas bersih aktivitas operasi pada tahun 2019-2021 bersaldo positif, namun jika dilihat dari pertumbuhannya pada tahun 2019-2021 arus kas aktivitas operasi bersaldo negatif, hal ini disebabkan karena terjadi penurunan arus kas bersih aktivitas operasi yang mana berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh penurunan ini disebabkan oleh penurunan jumlah PAD dari tahun ke tahun yang mengakibatkan arus kas bersih aktivitas operasi cenderung menurun sehingga menyebabkan pertumbuhan arus kas aktivitas operasi bersaldo negatif. Hal ini mengindikasikan kinerja keuangan pemerintah yang kurang baik dikarenakan arus kas bersih aktivitas operasi seharusnya bersaldo positif dan meningkat

dari tahun ke tahun serta pertumbuhannya bersaldo positif yang mana hal ini mengindikasikan kinerja keuangan yang baik karena dengan arus kas yang bersaldo positif berarti bahwa pemerintah mempunyai kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan operasional rutinnya.

**b. Pertumbuhan Arus Kas dari Aktivitas Investasi Non Keuangan**

Arus kas bersih aktivitas investasi non keuangan menginformasikan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan penjualan aset tetap ataupun penerimaan atas penjualan aset tetap serta penambahan jumlah aset tetap lama pemerintah daerah. Pandowo & Kudhori (2017) arus kas aktivitas investasi yang baik ialah arus kas yang bersaldo negatif dimana hal ini menunjukkan adanya pengeluaran kas untuk belanja modal yang lebih besar dibanding penerimaan kas dari penjualan aset tetap. Pertumbuhan arus kas investasi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan AKI}_t = \frac{\text{ arus kas bersih AKI}_t - \text{ arus kas bersih AKI}_{t-1}}{\text{ arus kas bersih AKI}_{t-1}} \times 100\%$$

**Keterangan :**

Pertumbuhan AKI<sub>t</sub> = Pertumbuhan Arus Kas Aktivitas Investasi Tahun Yang

Dihitung

Pertumbuhan AKI<sub>t-1</sub> = Pertumbuhan Arus Kas Aktivitas Investasi Tahun

Sebelumnya

1) Tahun 2019

$$\begin{aligned} 2019 &= \frac{(Rp\ 246.106.433.114,26) - (Rp\ 291.103.993.117,80)}{(Rp\ 291.103.993.117,80)} \times 100\% \\ &= \frac{Rp\ 44.997.560.003,54}{(Rp\ 291.103.993.117,80)} \times 100\% = -15,46\% \end{aligned}$$

2) Tahun 2020

$$\begin{aligned} 2020 &= \frac{(Rp\ 219.502.147.472,00) - (Rp\ 246.106.433.114,26)}{(Rp\ 246.106.433.114,26)} \times 100\% \\ &= \frac{Rp\ 26.604.285.642,26}{(Rp\ 246.106.433.114,26)} \times 100\% = -10,81\% \end{aligned}$$

3) Tahun 2021

$$\begin{aligned} 2021 &= \frac{(Rp\ 151.092.973.804,47) - (Rp\ 219.502.147.472,00)}{(Rp\ 219.502.147.472,00)} \times 100 \\ &= \frac{Rp\ 68.409.173.667,53}{(Rp\ 219.106.433.114,26)} \times 100\% = -31,17\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2019-2021 arus kas bersih dari aktivitas investasi mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Jika dilihat dari pertumbuhan arus kas pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan sebesar (Rp 44.997.560.004) atau sebesar -15,46% dan pada tahun 2019-2020 arus kas aktivitas investasi kembali mengalami penurunan sebesar (Rp 26.604.285.642) atau sebesar (10,81%) sedangkan pada tahun 2021 arus kas bersih mengalami penurunan sebesar (Rp 68.409.173.623) atau sebesar (-31,17%).

Pada data diatas menunjukkan bahwa arus kas bersih aktivitas investasi pada pemerintah Kota Kupang bersaldo negatif dan mengalami pertumbuhan yang negatif pula. Berdasarkan hasil wawancara hal ini disebabkan karena pada tahun 2019-2021 lebih didominasi oleh arus keluar investasi yang berarti

pemerintah cenderung mengeluarkan dana untuk belanja modal tanah, peralatan dan mesin, jalan irigasi dan jaringan, belanja modal gedung dan bangunan serta penyertaan modal (investasi pemerintah daerah). Meskipun mengalami penurunan dari tahun 2019-2021 dan bersaldo negatif hal ini mengindikasikan kinerja keuangan yang baik pada pemerintah Kota Kupang karena ketika arus kas investasi bersaldo negatif menunjukkan bahwa pemerintah Kota Kupang pada tahun tersebut lebih banyak atau secara agresif melakukan pengeluaran kas untuk penambah jumlah aset tetap baru atau menambah nilai aset tetap lama dibandingkan melakukan penjualan aset tetap atau penerimaan kas dari penjualan aset tetap. Arus kas yang bersaldo negatif juga menunjukkan pemerintah daerah telah melakukan pembangunan fisik seperti pembangunan infrastruktur pemerintah daerah guna memberikan pelayanan publik yang berkualitas.

### **c. Pertumbuhan Arus Kas dari Aktivitas Pembiayaan**

Arus kas aktivitas pembiayaan berkaitan dengan ekuitas dana pemerintah daerah. Mahmudi (2019) jika arus kas bersih aktivitas pembiayaan bersaldo negatif maka dikatakan baik dikarenakan hal itu berarti terjadi surplus anggaran yang bisa digunakan untuk menambah dana cadangan, pembayaran piutang daerah, maupun memberikan pinjaman daerah. Sedangkan jika bersaldo positif hal ini berarti terjadi defisit anggaran yang mana pemerintah akan menggunakan pembiayaan internal maupun eksternal untuk menutup defisit tersebut. Pertumbuhan arus kas aktivitas pembiayaan dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan AKP}_t = \frac{\text{ arus kas bersih AKP}_t - \text{ arus kas bersih AKP}_{t-1}}{\text{ arus kas bersih AKP}_{t-1}} \times 100\%$$

**Keterangan :**

Pertumbuhan  $\text{AKP}_t$  = Pertumbuhan Arus Kas Aktivitas Pembiayaan Tahun  
Yang Dihitung

Pertumbuhan  $\text{AKP}_{t-1}$  = Pertumbuhan Arus Kas Aktivitas Pembiayaan Tahun  
Sebelumnya

1) Tahun 2019

$$\begin{aligned} 2019 &= \frac{\text{Rp } 15.500.000 - (\text{Rp } 4.972.950.000,00)}{(\text{Rp } 4.972.950.000,00)} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 4.988.450.000,00}{(\text{Rp } 4.972.950.000,00)} \times 100\% = -100,31\% \end{aligned}$$

2) Tahun 2020

$$\begin{aligned} 2020 &= \frac{(\text{Rp } 5.000.000.000,00) - \text{Rp } 15.500.000}{\text{Rp } 15.500.000} \times 100\% \\ &= \frac{(\text{Rp } 5.015.500.000,00)}{\text{Rp } 15.500.000} \times 100\% = -323,58\% \end{aligned}$$

3) Tahun 2021 tidak terjadi aktivitas pembiayaan oleh pemerintah Kota Kupang

Berdasarkan perhitungan diatas terlihat bahwa pada tahun 2019 arus kas aktivitas pembiayaan bersaldo positif sebesar Rp 15.500.000 dan mengalami penurunan pertumbuhan yang negatif dari tahun sebelumnya sebesar -100,31%, sedangkan pada tahun 2020 arus kas bersih bersaldo negatif sebesar (Rp 5.000.000.000) dan mengalami kenaikan pertumbuhan sebesar -323,58%. Pada tahun 2019 saldo arus kas pembiayaan bersaldo positif namun jika dilihat dari pertumbuhannya bersaldo negatif yang



berarti terjadi penurunan pertumbuhan dari tahun sebelumnya, hal ini disebabkan pada tahun 2019 pemerintah daerah hanya menerima kas akibat dari penerimaan piutang daerah saja dan tidak terdapat arus kas masuk dari komponen pembiayaan lainnya. Sedangkan pada tahun 2020 berdasarkan hasil wawancara pemerintah melakukan penyertaan modal (investasi) pemerintah daerah ke Bank NTT sehingga arus kas bersih aktivitas pembiayaan pada tahun 2020 bersaldo negatif dan mengalami kenaikan pertumbuhan.

Arus kas pembiayaan yang bersaldo positif dan mengalami pertumbuhan yang negatif mengindikasikan pada tahun tersebut telah terjadi defisit yang besar jumlahnya sehingga memaksakan untuk menggunakan pembiayaan internal dan eksternal untuk menutup defisit tersebut. Sedangkan pada tahun 2020 arus kas aktivitas pembiayaan bersaldo negatif dan mengalami pertumbuhan yang negatif pula, dimana hal ini berarti bahwa terjadinya surplus anggaran yang bisa digunakan pemerintah daerah untuk menambah pembiayaan internal pemerintah daerah seperti menambah dana cadangan, penyertaan modal daerah, melunasi pinjaman daerah dan pemberian pinjaman daerah. Sedangkan jika bersaldo positif hal ini mengindikasikan kinerja keuangan pemerintah daerah yang kurang baik dikarenakan bersaldo positif berarti pada tahun yang bersangkutan pemerintah daerah mengalami defisit anggaran sehingga harus menggunakan pembiayaan internal maupun eksternal untuk menutup defisit anggaran tersebut.

**d. Pertumbuhan arus kas dari aktivitas transitoris**

Arus kas aktivitas transitoris menginformasikan keluar masuknya kas yang tidak berpengaruh terhadap pendapatan maupun belanja pemerintah daerah. Menurut Arifin (2015) arus kas bersih aktivitas transitoris yang bersaldo negatif dan mengalami pertumbuhan yang negatif mengindikasikan bahwa potongan-potongan SP2D telah disetorkan ke kas Negara serta utang PFK semakin berkurang. Sedangkan jika arus kas bersaldo positif dan mengalami pertumbuhan yang positif berarti bahwa utang PFK bertambah serta masih ada potongan-potongan SP2D yang belum disetorkan ke kas Negara. Pertumbuhan aktivitas transitoris dapat dihitung sebagai berikut:

$$Pertumbuhan\ AKT_t = \frac{ arus\ kas\ bersih\ AKT_t - arus\ kas\ bersih\ AKT_{t-1} }{ arus\ kas\ bersih\ AKT_{t-1} } \times 100\%$$

**Keterangan :**

Pertumbuhan  $AKT_t$  = Pertumbuhan Arus Kas Aktivitas Transitoris Tahun  
Yang Dihitung

Pertumbuhan  $AKT_{t-1}$  = Pertumbuhan Arus Kas Aktivitas Transitoris Tahun  
Sebelumnya

1) Tahun 2019

$$\begin{aligned} 2019 &= \frac{(Rp\ 40.773.582,00) - Rp\ 102.427.500,00}{Rp\ 102.427.500,00} \times 100\% \\ &= \frac{(Rp\ 143.201.082,00)}{Rp\ 102.427.500,00} \times 100\% = -139,81\% \end{aligned}$$

2) Tahun 2020

$$\begin{aligned} 2020 &= \frac{Rp\ 136.363.146,00 - (Rp\ 40.773.582,00)}{(Rp\ 40.773.582,00)} \times 100\% \\ &= \frac{Rp\ 177.136.728,00}{(Rp\ 40.773.582,00)} \times 100\% = -434,44\% \end{aligned}$$

3) Tahun 2021

$$\begin{aligned} 2021 &= \frac{Rp\ 820.659.562,00 - Rp\ 136.363.146,00}{Rp\ 136.363.146,00} \times 100\% \\ &= \frac{Rp\ 684.296.416,00}{Rp\ 136.363.146,00} \times 100\% = 501,81\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2019 arus kas aktivitas transitoris bersaldo negatif sebesar (Rp 40.773.582,00) dengan pertumbuhannya sebesar -139,81% hal ini berarti pada tahun 2019 seluruh potongan-potongan SP2D dan penerimaan PFK telah disetorkan ke kas Negara atau pihak ketiga, dengan ini kinerja keuangan pemerintah kota kupang pada tahun tersebut dikatakan baik, sedangkan pada tahun 2020 arus kas aktivitas transitoris bersaldo positif sebesar Rp 136.363.146,00 dan pertumbuhannya sebesar -434,44%, begitu juga dengan tahun 2021 dimana arus kas aktivitas transitoris bersaldo positif sebesar Rp 820.659.562,00 dengan pertumbuhan sebesar 501,82%, hal ini mengindikasikan pada tahun 2020-2021 kinerja keuangan pemerintah kota kupang kurang baik karena arus kas aktivitas transitoris yang bersaldo positif dan mengindikasikan adanya potongan-potongan SP2D yang belum disetorkan ke kas Negara atau kepada pihak ketiga.

## **5.2.2 Analisis Arus Kas Perkomponen Tahun Anggaran 2019-2021**

### **5.2.2.1 Analisis dari Aktivitas Operasi**

Arus kas dari aktivitas operasi menggambarkan mengenai keluar masuknya kas akibat dari kegiatan operasional pemerintah sehari-hari. Kas aktivitas operasi juga mengukur jumlah kas yang dihasilkan pemerintah daerah ataupun jumlah kas yang telah dikeluarkan oleh pemerintah daerah guna memberikan

pelayanan publik yang berkualitas. Jika arus kas bersih aktivitas operasi bersaldo positif hal ini mengindikasikan kinerja keuangan pemerintah pada tahun yang bersangkutan dikatakan baik, karena arus kas bersih aktivitas operasi yang bersaldo positif itu berarti bahwa secara internal pemerintah mempunyai kemandirian dana atau kecukupan dana untuk membiayai kegiatan operasional rutin dari pemerintah daerah itu sendiri. Sedangkan apabila arus kas bersih aktivitas operasi bersaldo negatif maka hal ini mengindikasikan adanya kinerja keuangan yang kurang baik, hal ini dikarenakan apabila arus kas bersih aktivitas operasi bersaldo negatif berarti pada tahun yang bersangkutan pemerintah daerah membutuhkan kucuran dana dari luar yang nantinya digunakan untuk membiayai kegiatan operasional rutusnya dalam satu periode. Arus kas dari aktivitas operasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.2**  
**Komposisi Arus Kas Masuk Aktivitas Operasi**  
**Tahun 2018-2021**

Aktivitas operasional	Tahun							
	2018 (Rp)	Presentasi	2019 (Rp)	Presentase	2020 (Rp)	Presentase	2021 (Rp)	Presentase
<b>Arus Kas Masuk</b>								
<b>Total Penerimaan Asli Daerah</b>	<b>171.490.709.096</b>	<b>14,66%</b>	<b>185.052.575.342</b>	<b>15,89%</b>	<b>167.530.108.045</b>	<b>14,85%</b>	<b>166.266.172.886</b>	<b>15,38%</b>
Pendapatan pajak daerah	98.817.793.039	8,45%	108.319.931.686	9,30%	96.923.905.237	8,59%	90.007.500.075	8,32%
Pendapatan retribusi daerah	36.283.701.272	3,10%	39.090.323.102	3,36%	37.583.878.402	3,33%	42.101.224.937	3,89%
Pendapatan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan	14.422.201.043	1,23%	14.378.818.417	1,23%	13.541.771.996	1,20%	12.893.844.227	1,19%
Lain-lain PAD yang sah	21.967.013.742	1,88%	23.262.502.137	2%	19.480.552.410	1,73%	21.263.603.647	1,97%
<b>Total Transfer Pemerintah Pusat</b>	<b>957.520.348.772</b>	<b>81,88%</b>	<b>936.049.930.114</b>	<b>80,38%</b>	<b>897.168.016.771</b>	<b>79,51%</b>	<b>868.871.184.415</b>	<b>80,36%</b>
Dana bagi hasil pajak	25.320.729.080	2,17%	16.182.622.099	1,39%	27.500.138.255	2,44%	36.789.683.606	3,40%
Dana bagi hasil sumber daya alam	764.051.008	0,07%	687.623.534	0,06%	1.626.406.847	0,14%		
Dana alokasi umum	648.250.298.541	55,43%	674.841.601.000	57,95%	621.573.538.000	55,08%	609.915.054.000	56,41%
Dana alokasi khusus	226.807.530.550	19,39%	183.184.883.667	15,73%	159.982.554.705	14,18%	176.099.735.607	16,29%
Pendapatan transfer pemerintah pusat-lainnya					40.350.276.390	3,58%	6.936.271.000	0,64%
Pendapatan bagi hasil pajak dari provinsi	56.377.739.593	4,82%	61.153.199.814	5,25%	46.135.102.574	4,09%	39.130.440.202	3,62%
<b>Total Lain-lain Pendapatan Yang Sah</b>	<b>40.524.139.732</b>	<b>3,46%</b>	<b>43.412.900.781</b>	<b>3,73%</b>	<b>63.730.024.448</b>	<b>5,64%</b>	<b>46.062.346.846</b>	<b>4,26%</b>
Pedapatan Hibah	40.524.139.732	3,46%	43.412.900.781	3,73%	58.730.024.448	5,20%	43.062.346.846	3,98%
Pendapatan lainnya(bantuan keuangan)					5.000.000.000	0,44%	3.000.000.000	0,28%
<b>Total arus kas masuk aktivitas operasi</b>	<b>1.169.535.197.600</b>	<b>100%</b>	<b>1.164.514.406.237</b>	<b>100%</b>	<b>1.128.428.149.265</b>	<b>100%</b>	<b>1.081.199.704.147</b>	<b>100%</b>

## **1. Analisis Alur Kas Masuk dari Aktivitas Operasi**

Dalam arus kas masuk aktivitas operasi terbagi menjadi tiga komponen didalamnya yaitu: Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pendapatan Transfer, dan lain-lain pendapatan yang sah. Kontribusi tiap komponen terhadap arus kas masuk dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang terdiri dari pendapatan pajak daerah, retribusi daerah, pendapatan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain lain pendapatan asli daerah yang sah. Kontribusi PAD terhadap arus kas masuk dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Tahun 2018 : total kontribusi PAD terhadap arus kas masuk pada tahun 2018 yaitu sebesar 14,66% yang disumbangkan oleh komponen pendapatan pajak daerah sebesar 8,45% sebagai kontribusi tertinggi, sedangkan kontribusi terbesar kedua adalah pendapatan retribusi daerah sebesar 3,10%, kontribusi terbesar selanjutnya berasal dari Lain-lain PAD yang sah dimana penerimaannya sebesar 1,88%, sedangkan kontribusi terkecil berasal dari pendapatan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan sebesar 1,23%.
- 2) Tahun 2019 : total kontribusi PAD terhadap arus kas masuk pada tahun 2019 sebesar 15,89% yang berasal dari komponen pendapatan pajak daerah sebesar 9,30%, kontribusi terbesar kedua berasal dari pendapatan retribusi daerah sebesar 3,33%, sedangkan kontribusi

terbesar ketiga berasal dari Lain-lain PAD yang sah sebesar 1,73%, kontribusi terkecil berasal dari pendapatan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan sebesar 1,20%.

3) Tahun 2020 : total kontribusi terbesar komponen PAD terhadap arus kas masuk pada tahun 2020 sebesar 14,85% yang berasal dari komponen pendapatan pajak daerah sebesar 8,59% sebagai kontribusi terbesar, kontribusi terbesar kedua berasal dari komponen penerimaan retribusi daerah sebesar 3,33%, kontribusi terbesar selanjutnya berasal dari komponen Lain-lain PAD yang sah sebesar 1,73%, sedangkan kontribusi terkecil berasal dari pendapatan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan sebesar 1,20%.

4) Tahun 2021 : total kontribusi terbesar PAD terhadap arus kas masuk tahun 2021 sebesar 15,38% yang disumbangkan oleh komponen pendapatan asli daerah sebesar 8,32%, kontribusi terbesar kedua berasal dari penerimaan retribusi daerah sebesar 3,89%, kontribusi terbesar ketiga berasal dari komponen Lain-lain PAD yang sah sebesar 1,97%, sedangkan kontribusi terkecil disumbangkan oleh komponen pendapatan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan sebesar 1,19%.

b. Pendapatan Transfer terdiri dari Dana Bagi Hasil Pajak, Dana Bagi Hasil Sumber Daya Alam, Dana alokasi umum, Dana Alokasi Khusus, Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat Lainnya, Pendapatan Bagi Hasil

Pajak Dari Provinsi. Besarnya pendapatan transfer terhadap arus kas masuk aktivitas operasional dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Tahun 2018 : total kontribusi pendapatan Transfer terhadap arus kas masuk pada tahun 2018 sebesar 81,88% yang disumbangkan oleh komponen Dana Alokasi Umum sebagai kontribusi terbesar berjumlah 55,43%, kontribusi terbesar kedua berasal dari Dana alokasi Khusus sebesar 19,39%, kontribusi terbesar ketiga berasal dari pendapatan bagi hasil pajak dari provinsi sebesar 4,82%, sedangkan kontribusi terbesar selanjutnya berasal dari Dana bagi hasil pajak sebesar 2,17% dan kontribusi terkecil berasal dari Dana bagi hasil sumber daya alam sebesar 0,07%.
- 2) Tahun 2019 : total kontribusi pendapatan transfer terhadap arus kas masuk pada tahun 2019 sebesar 80,38% yang disumbangkan oleh komponen Dana Alokasi Umum sebesar 57,95%, kontribusi terbesar kedua berasal dari Dana alokasi khusus sebesar 15,73%, kontribusi ketiga terbesar berasal dari pendapatan bagi hasil pajak dari provinsi sebesar 5,25% , kontribusi terbesar selanjutya berasal dari Dana bagi hasil pajak sebesar 1,39% sedangkan kontribusi terkecil berasal dari Dana bagi hasil sumber daya alam sebesar 0,06%.
- 3) Tahun 2020 : kontribusi terbesar pendapatan transfer terhadap arus kas masuk pada tahun 2020 sebesar 79,51% yang berasal dari komponen Dana alokasi umum sebesar 55,08%, kontribusi terbesar kedua berasal dari Dana alokasi khusus sebesar 14,18%, kontribusi



terbesar ketiga berasal dari pendapatan bagi hasil pajak dari provinsi sebesar 4,09%, kontribusi terbesar keempat berasal dari pendapatan transfer pemerintah pusat lainnya sebesar 3,58%, kontribusi terbesar kelima berasal dari Dana bagi hasil pajak sebesar 2,44%, sedangkan kontribusi tercil pada tahun 2020 berasal dari Dana bagi hasil sumber daya alam sebesar 0,14%.

- 4) Tahun 2021 : total kontribusi terbesar pendapatan Transfer terhadap arus kas masuk aktivitas operasi pada tahun 2021 sebesar 80,36% yang berasal dari komponen Dana alokasi umum sebesar 56,41%, kontribusi terbesar kedua berasal dari dana alokasi khusus sebesar 16,29%, kontribusi ketiga oleh Pendapatan Bagi Hasil Pajak Provinsi sebesar 3,62%, kontribusi terbesar keempat berasal dari komponen Dana bagi hasil pajak sebesar 3,40% sedangkan kontribusi terkecil berasal dari pendapatan transfer pemerintah pusat lainnya sebesar 0,64%

- c. Lain-Lain Pendapatan Yang Sah terdiri dari Hibah dan Pendapatan Lainnya (bantuan keuangan). Kontribusi dari Lain-lain pendapatan daerah yang sah hanya terdapat pada Pendapatan Hibah sebesar 3,46% pada tahun 2018, pada tahun 2019 sebesar 3,73%, pada tahun 2020 sebesar 5,20% dan pada tahun 2021 sebesar 3,98%. Sedangkan untuk komponen pendapatan lainnya (bantuan keuangan) hanya terjadi pada tahun 2020 dan 2021 masing-masing sebesar 0,44% dan 0,28%.

**Tabel 5.3**  
**Komposisi Arus Kas Keluar Aktivitas Operasi**  
**Tahun 2018-2021**

Aktivitas Operasional	Tahun							
	2018 (Rp)	presentase	2019 (Rp)	Presentase	2020 (Rp)	Presentase	2021 (Rp)	Presentase
<b>Total Belanja Operasi</b>	<b>865.602.144.965</b>	<b>99,99%</b>	<b>931.633.306.973</b>	<b>99,99%</b>	<b>922.651.402.038</b>	<b>99,60%</b>	<b>896.520.484.058</b>	<b>94,00%</b>
Belanja Pegawai	557.180.419.468	62,91%	608.886.514.263	65,35%	625.451.298.609	67,52%	551.130.237.721	57,78%
Belanja Barang Dan Jasa	274.599.733.771	31,00%	283.828.405.177	30,46%	262.038.465.258	28,29%	314.116.617.744	32,93%
Belanja Hibah	15.658.437.100	1,77%	15.352.392.000	1,65%	17.455.738.171	1,88%	9.548.428.033	1,00%
Belanja Batuan Sosial	9.072.258.610	1,02%	14.621.609.082	1,57%	9.253.650.000	1,00%	21.725.200.560	2,28%
Belanja Bantuan Keuangan	9.091.296.016	1,02%	8.944.386.451	0,96%	8.452.250.000	0,91%		
<b>Total Belanja Tak Terduga</b>					<b>3.731.537.500</b>	<b>0,40%</b>	<b>57.260.240.513</b>	<b>6,00%</b>
Belanja tak terduga					3.731.537.500	0,40%	57.260.240.513	6,00%
<b>Total Belanja Transfer</b>	<b>66.000.000</b>	<b>0,01%</b>	<b>66.000.000</b>	<b>0,01%</b>				
Belanja bagi hasil	66.000.000	0,01%	66.000.000	0,01%				
<b>Total Arus Kas Keluar Aktivitas Operasi</b>	<b>865.668.144.965</b>	<b>100%</b>	<b>931.699.306.973</b>	<b>100%</b>	<b>926.382.939.638</b>	<b>100%</b>	<b>953.760.724.571</b>	<b>100%</b>

Sumber: laporan arus kas pemerintah Kota Kupang tahun 2018-2021, diolah

## **2. Analisa Arus Kas Keluar Aktivitas Operasional**

Arus keluar kas aktivitas operasional terdiri dari Belanja Operasi, Belanja Tak Terduga dan Belanja Transfer. Ketiga komponen arus kas keluar aktivitas operasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Belanja Operasi yang terdiri dari belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja hibah, belanja bantuan sosial dan belanja bantuan keuangan. Kontribusi dari masing-masing komponen tersebut terhadap arus kas keluar aktivitas operasi yaitu:

1) Tahun 2018 : total kontribusi belanja operasi sebesar 97,73% yang disumbangkan oleh komponen belanja pegawai sebesar 62,91%, kontribusi kedua yaitu pada belanja barang dan jasa yaitu sebesar 31,00%, sedangkan kontribusi ketiga berasal dari belanja hibah sebesar 1,77%, kontribusi terkecil berasal dari belanja bantuan sosial dan belanja bantuan keuangan yang mana presentase dari kedua komponen tersebut sebesar 1,02%.

2) Tahun 2019 : total kontribusi terbesar belanja operasi pada tahun 2019 sebesar 99,99% yang disumbangkan oleh komponen belanja pegawai sebesar 65,35%, kontribusi kedua berasal dari belanja barang dan jasa sebesar 30,46%, kontribusi ketiga berasal dari belanja hibah sebesar 1,65%, sedangkan kontribusi keempat berasal dari belanja bantuan sosial sebesar 1,57%, dan kontribusi terkecil berasal dari belanja bantuan keuangan sebesar 0,96%

- 3) Tahun 2020 : total kontribusi belanja operasi pada tahun 2020 sebesar 99,60% yang disumbangkan oleh belanja pegawai sebesar 67,52%, kontribusi kedua sebesar 28,29% oleh belanja barang dan jasa, kontribusi ketiga berasal dari belanja hibah sebesar 1,88%, kontribusi keempat berasal dari belanja bantuan sosial sebesar 1,00% sedangkan kontribusi terkecil berasal dari belanja bantuan keuangan sebesar 0,91%
- 4) Tahun 2021 : total kontribusi belanja operasi pada tahun 2021 sebesar 94,00%, sama dengan tahun-tahun sebelumnya dimana kontribusi terbesar berasal dari belanja pegawai sebesar 57,78%, kontribusi kedua berasal dari belanja barang dan jasa sebesar 32,93%, dan kontribusi ketiga berasal dari belanja bantuan sosial sebesar 2,28%, sedangkan kontribusi terkecil berasal dari belanja hibah sebesar 1,00%.
- b) Belanja Tak Terduga yang terjadi pada tahun 2020 dan 2021 masing masing sebesar 0,40% pada tahun 2020 dan pada tahun 2021 sebesar 6,00%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut pemerintah mengeluarkan dana untuk kegiatan yang sifatnya tidak biasa dan tidak berulang, seperti bencana alam maupun belanja tak terduga lainnya yang diperlukan dalam rangka penyelenggaraan kewenangan pemerintah daerah.
- c) Belanja Tranfer yang terdapat pada tahun 2018 dan 2019 yang masing-masing presentasinya yang sama sebesar 0,01% . Hal ini menunjukkan

pada tahun 2018 dan 2019, pemerintah kota kupang menyerahkan dana bagi hasil kepada pemerintah kabupaten untuk digunakan sesuai kebutuhan.

#### **5.2.2.2 Analisis dari aktivitas investasi**

Arus kas dari aktivitas investasi berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran kas yang dikeluarkan pemerintah daerah untuk penambahan nilai aset tetap lama atau juga untuk menambah jumlah aset tetap baru yang nantinya akan digunakan untuk memberikan pelayanan publik yang berkualitas bagi masyarakat maupun untuk meningkatkan kapasitas pelayanan publik dimasa yang akan datang.

Arus kas aktivitas investasi pada pemerintah Kota Kupang di tahun 2018-2021 bersaldo negatif, hal ini mengindikasikan kinerja keuangan pemerintah Kota Kupang yang baik dikarenakan pada tahun tersebut pemerintah daerah secara agresif atau lebih banyak melakukan penambahan aset tetap dibandingkan dengan melakukan pelepasan atau penjualan aset tetap oleh pemerintah Kota Kupang hal ini ditandai dengan tidak adanya aliran kas masuk aktivitas investasi pada arus kas pemerintah Kota Kupang tahun anggaran 2018-2019. Arus kas dari aktivitas investasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.4**  
**Komposisi Arus Kas Masuk Aktivitas Investasi**  
**Tahun 2018-2021**

Aktivitas Investasi	Tahun							
	2018 (Rp)	Presentase	2019 (Rp)	Presentase	2020 (Rp)	Presentase	2021 (Rp)	Presentase
Pendapatan Penjualan Atas Tanah								
Pendapatan Penuaian Atas Peralatan Dan Mesin								
Pendapatan Penjualan Atas Gedung Dan Bangunan								
Pendapatan Penjualan Atas Jalan,Irigasi Dan Jaringan								
Pendapatan Penjualan Aset Tetap Lainnya								
Pendapatan Dari Penjualan Aset Lainnya								
<b>Total Arus Kas Masuk Aktivitas Investasi</b>	-	-	-	-	-	-	-	-

*Sumber: laporan arus kas pemerintah Kota Kupang tahun 2018-2021, diolah*

## **1. Arus Kas Masuk dari Aktivitas Investasi**

Komposisi arus kas masuk aktivitas investasi terdiri dari pendapatan penjualan atas tanah, pendapatan penjualan atas peralatan dan mesin, pendapatan penjualan atas gedung dan bangunan, pendapatan penjualan atas jalan, irigasi dan jaringan, pendapatan dari penjualan aset tetap lainnya, pendapatan dari penjualan aset lainnya.

Selama tahun anggaran 2018-2021 pemerintah Kota Kupang tidak melakukan penjualan aset tetap sehingga pada tahun tersebut tidak pemerintah Kota Kupang tidak menerima pendapatan atas penjualan aset sehingga tidak terdapat aktifitas arus kas masuk, karena pada tahun tersebut pemerintah lebih gencar melakukan penambahan aset tetap baru ataupun penambahan nilai aset tetap lama yang ditunjukkan pada arus kas keluar aktivitas investasi.

**Tabel 5.5**  
**Komposisi arus kas keluar aktivitas investasi Tahun 2018-2021**

Aktivitas Investasi	Tahun							
	2018 (Rp)	Presentase	2019 (Rp)	Presentase	2020 (Rp)	Presentase	2021 (Rp)	Presentase
Belanja modal pengadaan tanah	1.546.500.000	0,53%			560.000.000	0,26%	846.851.000	0,56%
Belanja modal pengadaan peralatan dan mesin	41.992.055.496	14,42%	53.520.580.488	21,75%	84.804.294.258	38,63%	40.622.299.655	26,89%
Belanja modal pengadaan gedung dan bangunan	96.804.267.493	33,25%	50.495.789.430	20,51%	25.587.275.874	11,66%	64.407.250.911	42,63%
Belanja modal pengadaan jalan,irigasi dan jaringan	140.497.033.317	48,26%	129.896.620.668	52,78%	93.043.281.479	42,39%	38.032.486.738	25,17%
Belanja modal pengadaan aset tetap lainnya	10.264.136.811	3,52%	12.193.442.527	4,95%	15.507.295.861	7,06%	2.472.112.000	1,64%
Belanja modal pengadaan aset lainnya							37.623.500	0,02%
Penyertaan Modal (Investasi)pemerintah daerah							4.674.350.000	3,09%
<b>Total arus kas keluar aktivitas investasi</b>	<b>291.103.993.117</b>	<b>100%</b>	<b>246.106.433.114</b>	<b>100%</b>	<b>219.502.147.472</b>	<b>100%</b>	<b>151.092.973.804</b>	<b>100%</b>

*Sumber: laporan arus kas pemerintah Kota Kupang tahun 2018-2021, diolah*



## **2. Arus Kas Keluar Dari Aktivitas Investasi**

Komposisi arus kas keluar dari aktivitas investasi terdiri dari belanja modal pengadaan tanah, belanja modal pengadaan peralatan dan mesin, belanja modal pengadaan gedung dan bangunan, belanja modal pengadaan jalan irigasi dan jaringan, belanja modal pengadaan aset tetap lainnya, belanja modal pengadaan aset lainnya, dan penyertaan modal (investasi) pemerintah daerah. Kontribusi perkomponen belanja modal terhadap arus kas keluar aktivitas investasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Tahun 2018 : kontribusi terbesar terhadap arus kas keluar aktivitas investasi berasal dari belanja modal pengadaan jalan, irigasi dan jaringan sebesar 48,26%, selanjutnya oleh belanja modal pengadaan gedung dan bangunan sebesar 33,25%, kontribusi terbesar ketiga disumbangkan oleh belanja modal pengadaan peralatan dan mesin sebesar 14,42%, kontribusi keempat berasal dari belanja modal pengadaan aset tetap lainnya sebesar 3,52%, sedangkan kontribusi terkecil berasal dari belanja modal pengadaan tanah sebesar 0,53%.
- 2) Tahun 2019 : pada tahun 2019 kontribusi terbesar terhadap arus keluar investasi berasal dari belanja modal pengadaan jalan, irigasi dan jaringan sebesar 52,78%, kontribusi kedua disumbangkan oleh belanja modal pengadaan peralatan dan mesin sebesar 21,75%, sedangkan kontribusi terbesar ketiga oleh belanja modal pengadaan gedung dan bangunan sebesar 20,51%, dan kontribusi terkecil

terhadap arus keluar kas aktivitas investasi berasal dari belanja modal pengadaan aset tetap lainnya sebesar 4,95%.

- 3) Tahun 2020 : kontribusi terbesar pada tahun 2020 terhadap arus kas keluar aktivitas investasi berasal dari belanja modal pengadaan jalan, irigasi dan bangunan sebesar 42,39%, sedangkan kontribusi kedua berasal dari belanja modal pengadaan peralatan dan mesin sebesar 38,63%, kontribusi ketiga sebesar 11,66% oleh belanja modal pengadaan gedung dan bangunan, kontribusi keempat berasal dari belanja modal pengadaan aset tetap lainnya sebesar 7,06%, sedangkan kontribusi terkecil pada tahun 2019 terhadap arus keluar kas aktivitas investasi berasal dari belanja modal pengadaan tanah sebesar 0,26%.
- 4) Tahun 2021 : kontribusi terbesar pada tahun 2021 berasal dari belanja modal pengadaan gedung dan bangunan sebesar 42,63%, kontribusi kedua berasal dari belanja modal pengadaan peralatan dan mesin sedangkan kontribusi ketiga disumbangkan oleh komponen jalan, irigasi dan jaringan, masing-masing presentase adalah 26,89% dan 25,17%, sedangkan untuk kontribusi keempat berasal dari penyertaan modal (investasi) pemerintah daerah sebesar 3,09%, dan kontribusi keempat, kelima, dan yang paling terkecil berasal dari komponen belanja modal pengadaan aset tetap lainnya, belanja modal pengadaan tanah dan belanja modal pengadaan aset lainnya, masing-masing presentase ialah 1,64%, 0,56%, dan 0,07%.

Hasil analisis perkomponen arus kas keluar aktivitas investasi tahun 2018-2021 dapat dilihat bahwa pada tahun tersebut pengeluaran pemerintah lebih difokuskan kepada pembangunan fisik (infrastruktur) guna memberikan pelayanan publik yang berkualitas. Hal ini ditandai dengan adanya belanja modal pengadaan jalan irigasi dan jaringan yang mendominasi pengeluaran pemerintah pada arus kas keluar aktivitas investasi dalam tahun 2018-2021. Hal ini juga berarti bahwa kinerja pemerintah pada tahun tersebut dikatakan baik dikarenakan pemerintah lebih gencar melakukan penambahan aset tetap baru guna memberikan pelayanan publik yang berkualitas.

#### **5.2.2.3 Analisis Dari Aktivitas Pembiayaan**

Arus kas aktivitas pembiayaan berkaitan dengan struktur ekuitas pemerintah daerah yaitu struktur ekuitas dana dan kewajiban pemerintah daerah. Arus kas aktivitas pembiayaan meliputi arus kas masuk dan arus kas keluar aktivitas pembiayaan. Arus kas masuk aktivitas pembiayaan meliputi Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SILPA), Pencairan Dana Cadangan, Penerimaan Pinjaman Daerah, Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah, dan Penerimaan Piutang Daerah. Arus kas keluar aktivitas pembiayaan meliputi Pembentukan Dana Cadangan, Penyertaan Modal (Investasi Pemerintah Daerah), Pembayaran Pokok Utang, Dan Pemberian Pinjaman Daerah.

Arus kas bersih aktivitas pembiayaan yang bersaldo positif mengindikasikan adanya masalah keuangan berupa defisit yang besar

sehingga perlu digunakannya instrumen pembiayaan internal maupun eksternal untuk menutup defisit yang besar tersebut. Sumber pembiayaan internal meliputi penggunaan sisa lebih perhitungan anggaran tahun lalu (SILPA), penggunaan dana cadangan, penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan pengelolaannya, serta penerimaan kembali piutang, sedangkan pembiayaan eksternal berasal dari penerimaan pinjaman. Arus kas bersih aktivitas pembiayaan yang bersaldo negatif mengindikasikan kinerja keuangan yang baik dimana hal ini berarti tidak terdapat masalah keuangan melainkan terjadinya surplus anggaran yang dapat digunakan untuk menambah dana cadangan, melakukan investasi dalam bentuk penyertaan modal dan surat berharga, pemberian pinjaman daerah, serta melunasi pinjaman daerah. Arus kas aktivitas pembiayaan dapat dijelaskan sebagai berikut.

**Tabel 5.6**  
**Komposisi arus kas masuk aktivitas pembiayaan**  
**Tahun 2018-2021**

Aktivitas Pembiayaan	Tahun							
	2018 (Rp)	Presentase	2019 (Rp)	Presentase	2020 (Rp)	Presentase	2021 (Rp)	Presentase
Penggunaan SILPA								
Pencairan dana cadangan								
Hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan								
Penerimaan pinjaman daerah								
Penerimaan kembali pemberian pinjaman								
Penerimaan piutang daerah	27.050.000	100%	15.000.000	100%				
<b>Total arus kas masuk pembiayaan</b>	<b>27.050.000</b>	<b>100%</b>	<b>15.000.000</b>	<b>100%</b>				

*Sumber : laporan arus kas pemerintah Kota Kupang Tahun 2018-2021, diolah*

## **1. Arus Kas Masuk dari Aktivitas Pembiayaan**

Komposisi arus kas masuk aktivitas pembiayaan terdiri dari penggunaan SILPA, pencairan dana cadangan, hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan, penerimaan pinjaman daerah, penerimaan kembali pemberian pinjaman dan penerimaan piutang daerah. Berdasarkan laporan arus kas diatas dapat dilihat kontribusi masing-masing komponen terhadap arus kas masuk aktivitas pembiayaan sebagai berikut:

- 1) Aktivitas pembiayaan hanya terjadi pada tahun 2018-2019 dimana arus kas masuk aktivitas pembiayaan berasal dari penerimaan piutang daerah sebesar Rp27.050.000 atau 100%, pada tahun 2018 Rp.15.000.000 atau 100% pada tahun 2019, sedangkan pada tahun 2020-2021 tidak terjadi aktivitas pembiayaan.

Dari komposisi diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2018-2021 tidak adanya komponen penggunaan SILPA, yang mana SILPA merupakan sisa lebih antara realisasi penerimaan dan pengeluaran pemerintah daerah, hal ini berarti pada tahun tersebut pemerintah daerah telah melakukan penganggaran dengan efektif sehingga sisa lebih anggaran tersebut telah digunakan pemerintah daerah untuk membiayai pelayanan publik. Hal ini yang mengakibatkan SILPA pada tahun 2018-2021 bersaldo 0.

**Tabel 5.7**  
**Komposisi arus keluar kas aktivitas pembiayaan**  
**Tahun 2018-2021**

Aktivitas Pembiayaan	Tahun							
	2018 (Rp)	Presentase	2019 (Rp)	Presentase	2020 (Rp)	presentase	2021 (Rp)	Presentase
Pembentukan Dana Cadangan								
Penyertaan Modal(Investasi)Pemerintah Daerah					5.000.000.000	100%		
Pembayaran Pokok Hutang								
Pembayaran Pinjaman Daerah								
<b>Total Arus Keluar Kas Aktivitas Pembiayaan</b>					<b>5.000.000.000</b>	<b>100%</b>		

*Sumber: laporan arus kas pemerintah Kota Kupang tahun 2018-2021, diolah*

## **2) Analisis arus kas keluar aktivitas pembiayaan**

Arus kas keluar aktivitas pembiayaan terdiri dari pembentukan dana cadangan, penyertaan modal (investasi) pemerintah daerah, pembayaran pokok hutang, serta pembayaran pinjaman daerah. Dari komposisi diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 arus kas keluar aktivitas pembiayaan hanya disumbangkan dari komponen penyertaan modal (investasi)pemerintah daerah sebesar Rp.5.000.000.000 atau 100% yang mana hal ini berarti pada tahun 2020 pemerintah daerah melakukan investasi kepada BUMD yang akan meningkatkan modal BUMD dan memberikan manfaat bagi pemerintah daerah. Sedangkan pada tahun 2019,2019 dan 2021 tidak terjadi aktivitas pembiayaan.

### **5.1.3.4 Analisis dari aktivitas transitoris (Non anggaran)**

Arus kas aktivitas non anggaran (transitoris) merupakan aktivitas yang menggambarkan mengenai pengeluaran dan penerimaan kas yang tidak mempengaruhi pendapat, beban, dan pendanaan pemerintah daerah. Arus kas aktivitas transitoris terdiri dari perhitungan pihak ketiga (PFK), pemberian/penerimaan kembali uang persediaan kepada/dari bendahara pengeluaran dan kiriman uang. Arus kas aktivitas transitoris dapat dijelaskan sebagai berikut:



**Tabel 5.8**  
**Komposisi arus kas masuk aktivitas transitoris**  
**Tahun 2018-2021**

Aktivitas Transitoris	Tahun							
	2018 (Rp)	Presentase	2019 (Rp)	Presentase	2020 (Rp)	Presentase	2021 (Rp)	Presentase
Penerimaan Perhitungan Pihak Ketiga (PFK)	105.816.419.597	99,90%	97.690.038.949	99,93%	95.736.194.822	99,79%	90.029.244.383	99,99%
Penerimaan Perhitungan Pihak Ketiga (PFK) Di Bendahara Pengeluaran SKPD	102.427.500	0,09%	61.628.918	0,06%	198.017.064	0,21%	62.000	0,00%
<b>Total Arus Kas Masuk Aktivitas Transitoris</b>	<b>105.918,847.097</b>	<b>100%</b>	<b>97.751.667.867</b>	<b>100%</b>	<b>95.934.211.886</b>	<b>100%</b>	<b>90.029.306.383</b>	<b>100%</b>

*Sumber: laporan arus kas pemerintah Kota Kupang tahun 2018-2021, diolah*

## **1. Arus Kas Masuk Aktivitas Transitoris**

Komposisi arus kas masuk aktivitas transitoris terdiri dari penerimaan perhitungan pihak ketiga (PFK) dan penerimaan perhitungan pihak ketiga (PFK) di bendahara pengeluaran SKPD. Kontribusi setiap komponen dalam arus kas masuk aktivitas transitoris dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Dari komposisi diatas dapat dilihat bahwa kontribusi terbesar arus kas masuk aktivitas transitoris pada tahun 2018-2021 berasal dari penerimaan perhitungan pihak ketiga (PFK) sebesar 99,90% pada tahun 2018, pada tahun 2019 sebesar 99,93%, pada tahun 2020 sebesar 99,79% dan pada tahun 2021 sebesar 99,99%.

Sedangkan untuk kompoenen PFK dibendahara pengeluaran SKPD kontribusi terbesar pada tahun 2020 sebesar 0,21%, kontribusi kedua pada tahun 2018 sebesar 0,09%, kontribusi ketiga pada tahun 2019 sebesar 0,06% sedangkan kontribusi terkecil pada tahun 2021 sebesar 0,00%. Hal ini berarti bahwa pada tahun 2018-2021 terdapat uang masuk yang bersumber dari penerimaan pihak ketiga (PFK) di bendahara pengeluaran SKPD.

**Tabel 5.8**  
**Komposisi Arus Keluar Aktivitas Transitoris**  
**Tahun 2018-2021**

Aktivitas transitoris	Tahun							
	2018 (Rp)	presentase	2019 (Rp)	Presentase	2020 (Rp)	Presentase	2021 (Rp)	Presentase
Pengeluaran Perhitungan Pihak Ketiga	105.816.419.579	100%	97.792.441.449	100%	95.736.219.822	99,94%	89.010.629.757	99,78%
Pengeluaran Perhitungan Pihak Ketiga Di Bendahara Pengeluaran SKPD					61.628.918	0,06%	198.017.064	0,22%
<b>Total Arus Keluar Aktivitas Transitoris</b>	<b>105.816.419.579</b>	<b>100%</b>	<b>97.792.441.449</b>	<b>100%</b>	<b>95.797.848.740</b>	<b>100%</b>	<b>89.208.646.821</b>	<b>100%</b>

*Sumber: laporan arus kas pemerintah Kota Kupang tahun 2018-2021, diolah*

## **2. Arus kas keluar aktivitas transitoris**

Komposisi arus kas keluar aktivitas transitori terdiri dari pengeluaran perhitungan pihak ketiga (PFK) dan pengeluaran perhitungan PFK di bendahara pengeluaran SKPD. Dari komposisi diatas diketahui bahwa kontribusi terbesar terhadap arus keluar aktivitas transitoris didominasi oleh pengeluaran perhitungan pihak ketiga (PFK) dimana kontribusi terbesar pada tahun 2018 dengan presentase 100% sebesar Rp.105.816.419.579, setelah itu tahun 2019 dengan presentase 100% sebesar Rp. 97.792.441.449, kontribusi terbesar ketiga pada tahun 2020 sebesar Rp. 95.736.219.822 atau 99,94% dan kontribusi terkecil pada tahun 2021 sebesar Rp. 89.010.629.757 atau 99,78%. Sedangkan untuk komponen pengeluaran perhitungan pihak ketiga (PFK) hanya terjadi pada tahun 2020 dan 2021 sebesar Rp.61.628.918 atau 0,06% pada tahun 2020 dan sebesar Rp.198.017.064 atau 0,22% pada tahun 2021.

### **5.2.3 Analisis Arus Kas Bebas**

Arus kas bebas merupakan total arus kas bersih aktivitas operasi dikurangi dengan pengeluaran kas untuk belanja modal pada aktivitas investasi. Arus kas bebas menginformasikan kas yang masi tersisa setelah pemerintah daerah melakukan aktivitas operasional rutinnya dalam memberikan pelayanan publik yang berkualitas. Arus kas bebas dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Arus Kas Bebas} = \text{Arus Kas Bersih Akt. Operasi} - \text{Arus Kas Keluar Akt. Investasi (Belanja Modal)}$$

**a. Arus Kas Bebas Tahun 2018**

**Arus kas bersih akt. operasi 2018 – arus keluar akt. investasi 2018**

= Rp. 283.867.052.635 – Rp. 291.103.993.117

= Rp. (7.236.940.482)

**b. Arus kas bebas tahun 2019**

**Arus kas bersih akt. Operasi 2019 – arus keluar akt. Investasi 2019**

= Rp. 232.815.099.236 – Rp. 246.106.433.114

= Rp. (13.291.333.878)

**c. Arus kas bebas tahun 2020**

**Arus kas bersih akt. Operasi 2020 – arus keluar kas akt. Investasi  
2020**

= Rp. 202.045.209.727 – Rp. 219.502.147.472

= Rp. (17.456.937.745)

**d. Arus kas bebas tahun 2021**

**Arus kas bersih akt. Operasi – arus keluar kas akt. Investasi 2021**

= Rp. 127.418.979.576 – Rp. 151.092.973.804

= Rp. (23.673.994.228)

**Tabel 5.9**  
**Arus Kas Bebas**  
**Pemerintah Kota Kupang**  
**Tahun 2018-2021**

<b>Tahun</b>	<b>2018 (Rp)</b>	<b>2019 (Rp)</b>	<b>2020 (Rp)</b>	<b>2021 (Rp)</b>
<b>Arus Kas Bersih Operasi</b>	283.867.052.635	232.815.099.236	202.045.209.727	127.418.979.576
<b>Belanja Modal</b>	291.103.993.117	246.106.433.114	219.502.147.472	151.092.973.804
<b>Arus Kas Bebas</b>	(7.236.940.482)	(13.291.333.878)	(17.456.937.745)	(23.673.994.228)

*Sumber: laporan arus kas pemerintah kota kupang tahun 2018-2019, diolah*

Pada prinsipnya arus kas bebas yang dihasilkan pemerintah daerah harus semakin besar tiap tahunnya karena akan membawa dampak baik bagi pemerintah daerah. Berdasarkan tabel 5.9 di atas, dapat dijelaskan bahwa arus kas bebas pemerintah kota kupang pada tahun 2018-2021 terjadi keadaan yang fluktuatif dimana terjadi kenaikan dan penurunan arus kas bebas. Pada tahun 2018 arus kas bebas pemerintah kota kupang sebesar Rp. (7.236.940.482), pada tahun 2019 terjadi kenaikan sebesar Rp. (13.291.333.878), sedangkan pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar Rp. (17.456.937.745) dan pada tahun 2021 terjadi kenaikan dari tahun 2020 sebesar Rp.(23.673.994.228). Namun jika dilihat dari perhitungan di atas, arus kas bebas pemerintah Kota Kupang bersaldo negatif dari tahun 2018-2021, hal ini mengindikasikan adanya penurunan kinerja keuangan pemerintah Kota Kupang. Hal ini dikarenakan arus kas bebas harus memiliki saldo yang positif yang menandakan bahwa pemerintah daerah memiliki kelebihan kas (surplus) yang nantinya dana tersebut dapat digunakan untuk menambah dana cadangan, melunasi utang daerah, ataupun melakukan investasi daerah dalam bentuk penyertaan modal.